

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMITE AUDIT
PERUSAHAAN (KAP) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2012-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

RINA INDRIANI
1305160208



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

RINA INDRIANI. NPM. 1305160208. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan (KAP) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Skripsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah variabel-variabel seperti Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kuantitatif. Variabel independen dari penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi), regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Komite Audit Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Secara simultan Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Perusahaan (KAP), Kinerja Perusahaan (ROA)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji Syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik proposal skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Stara-1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri teladan bagi kita semua.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memuaskan. Penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang. Dalam hal ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua, Ayahanda **Karman Matondang, S.Sos** dan Ibunda **Erlina Lubis** beserta kakak dan adik saya yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan memotivasi agar menjadi pribadi yang berguna bagi keluarga dan orang banyak.
2. Bapak **Dr.Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Zulaspan Tupti, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Sumatera Utara.
4. Bapak **Januri, SE, M.Si** dan **Ade Gunawan, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan I dan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr.Hasrudy Tanjung, SE, M.Si** selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr.Jufrizen, SE, M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Linzzy Pratami Putri, SE, MM** selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
8. Kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk riset di Perusahaan ini.
9. Kepada semua teman-teman Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu menghibur dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan motivasinya.Semoga apa yang kita impikan selama ini dapat terkabul,Amin.
10. Teman-teman tercinta **Riska Novida Lubis, Riska Juliana Sinaga, Diana Sumintri, dan Cici Nurmala Sari** yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penulis menyelesaikan proposal skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan proposal ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat,Amin. . .

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, April 2017

Penulis

Rina Indriani
1305160208

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Manfaat dan Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
E. Uraian Teori.....	12
1. Teori Keagenan	12
2. Kinerja Perusahaan.....	13
a) Pengertian Kinerja Perusahaan	13
b) Manfaat dan Tujuan Kinerja Perusahaan	14
c) Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan.....	15
d) Pengukuran Kinerja Perusahaan	17
3. Kepemilikan Manajerial.....	18
a) Pengertian Kepemilikan Manajerial.....	18
b) Manfaat dan Tujuan Kepemilikan Manajerial	20
c) Pengukuran Kepemilikan Manajerial.....	20
4. Komite Audit Perusahaan	21
a) Pengertian Komite Audit Perusahaan	21
b) Manfaat dan Tujuan Komite Audit Perusahaan.....	23

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi Komite Audit Perusahaan.....	24
d) Pengukuran Komite Audit Perusahaan	24
F. Kerangka Konseptual.....	25
1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan.....	25
2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan.....	26
3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan.....	26
G. Hipotesis	28
 BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Defenisi Operasional Variabel	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
1. Uji Asumsi Klasik.....	33
2. Uji Analisis Regresi Berganda.....	36
3. Uji Hipotesis	36
4. Koefisien Determinasi.....	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Data.....	41
a. Data Kinerja Perusahaan (ROA).....	41
b. Data Kepemilikan Manajerial	42
c. Data Komite Audit Perusahaan (KAP).....	44
B. Analisis Data.....	45
1. Uji Asumsi Klasik.....	45

a. Uji Normalitas.....	45
b. Uji Multikolinier	47
c. Uji Heterikedastisitas	48
d. Uji Autokorelasi.....	49
2. Regresi Linier Berganda	50
3. Uji Hipotesis	52
a. Uji Parsial (Uji t).....	52
b. Uji Simultan (Uji f).....	55
4. Koefisien Determinasi.....	58
C. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	27
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis t	37
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis f	39
Gambar IV.1	Pengujian Normalitas	47
Gambar IV.2	Pengujian Heterokedastisitas	49
Gambar IV.3	Kriteria Pengujian Hipotesis t Variabel X_1 terhadap Y	54
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis t Variabel X_2 terhadap Y	55
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f	57

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Total Asset	4
Tabel I.2	Jumlah Saham	5
Tabel I.3	Laba Bersih	6
Tabel III.1	Rincian Waktu Penelitian.....	31
Tabel III.2	Populasi Perusahaan.....	32
Tabel III.3	Uji Durbin- Waston.....	35
Tabel IV.1	<i>Return On Asset (ROA)</i>	42
Tabel IV.2	Kepemilikan Manajerial.....	43
Tabel IV.3	Komite Audit Perusahaan (KAP).....	44
Tabel IV.4	Pengujian Normalitas	46
Tabel IV.5	Hasil Pengujian Multikolinier	48
Tabel IV.6	Uji Durbin-Waston.....	50
Tabel IV.7	Hasil Pengujian Durbin-Waston	50
Tabel IV.8	Hasil Pengujian Regresi	51
Tabel IV.9	Pengujian Hipotesis Secara Parsial	53
Tabel IV.10	Pengujian Hipotesis Secara Simultan	57
Tabel IV.11	Hasil Koefisien Determinasi	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja Perusahaan merupakan nilai tolak ukur untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Menurut Sucipto (2003) Kinerja perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan organisasi adalah dengan cara menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), maka penerapan *Good Corporate Governance* dipercaya dapat meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan suatu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksinya (dewan direksi dan komisaris), untuk negara-negara yang menganut hukum *two-tier*, termasuk Indonesia), para pemegang sahamnya dan *stakeholders* lainnya (OECD, 1999).

Pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* marak diperbincangkan di Indonesia setelah terjadinya krisis pada tahun 1997. Krisis moneter yang melanda Indonesia pada waktu itu berimbas pada krisis

kepercayaan dan krisis keuangan dunia usaha. Kurangnya *transparansi* dan *akuntabilitas* memungkinkan terjadinya manipulasi informasi oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan praktik *Good Corporate Governance*. Apabila manajemen laba dapat ditekan, maka para pengelola perusahaan atau pihak manajemen akan berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk itu peran Komite Audit Perusahaan tentunya sangat diperlukan dalam menentukan kelangsungan perusahaan. Komite Audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Hiro Tugiman, 1995:8)

Pemerintah Indonesia membentuk Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) oleh Menko Ekuin RI melalui SK Nomor KEP.10/M.EKUIIN/08/1999 tanggal 19 Agustus 1999. Sebagai wujud dukungan penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia. Komite ini telah berhasil menyusun pedoman umum pelaksanaan *Good Corporate Governance* baik bagi perusahaan publik maupun BUMN di Indonesia. Pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* menjadi sebuah kewajiban bagi perusahaan karena pemerintah telah menyertakan perangkat pendukung *Good Corporate Governance*. Namun sayangnya, masih banyak laporan mengenai rendahnya komitmen perusahaan di Indonesia untuk menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Tujuan *Good Corporate Governance* antara lain meningkatkan pengelolaan perusahaan berdasarkan asas transparansi,

akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan, mendorong pemberdayaan fungsi kemandirian masing-masing organ perusahaan yaitu Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham, dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan yang lain.

Selain itu juga pelaksanaan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya informasi akuntansi. Laporan keuangan yang baik adalah yang benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Laporan keuangan sebagai informasi kinerja yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari kegiatan operasional perusahaan sepanjang tahun. Operasional ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, diantaranya adalah Pihak Manajemen, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Pemegang Saham. Kepemilikan Manajerial merupakan situasi dimana seorang manajer memiliki saham pada perusahaan tersebut (Sari, 2015). Dan Dewan Komisaris berfungsi untuk memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan. Sedangkan Komite Audit Perusahaan berfungsi untuk memastikan bahwa kegiatan operasional sehari-hari berjalan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dengan adanya Komite Audit diharapkan mampu meningkatkan pengawasan internal perusahaan dan mampu membuat pertimbangan yang ditujukan pada para pemegang saham.

Beberapa penelitian mengenai Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan memberikan bukti empiris bahwa Variabel Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Karim (2013) bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian Riniati (2015) menemukan bahwa Komite Audit Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Berikut ini disajikan daftar *Total Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

**Tabel 1.1. Total Asset
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2012-2015
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Tahun								Rata-Rata
	2012	%	2013	%	2014	%	2015	%	
AISA	3.867.576	100%	5.020.824	30%	7.373.868	47%	9.060.979	23%	6.330.812
ALTO	891.412	100%	1.502.519	69%	1.236.807	-18%	1.180.228	-5%	1.202.742
CEKA	1.027.693	100%	1.069.627	4%	1.284.150	20%	1.485.826	16%	1.216.824
DLTA	745.307	100%	872.682	17%	997.443	14%	1.038.322	4%	913.439
ICPB	17.819.884	100%	21.267.470	19%	25.029.488	18%	26.560.624	6%	22.669.367
INDF	59.389.405	100%	78.092.789	31%	86.077.251	10%	91.831.526	7%	78.847.743
MYOR	8.302.506	100%	9.710.223	17%	10.297.997	6%	11.342.716	10%	9.913.361
PSDN	682.611	100%	681.832	-1%	622.508	-9%	620.399	-1%	651.838
ROTI	1.204.945	100%	1.822.689	51%	2.142.894	18%	2.706.324	26%	1.969.213
ULTJ	2.420.793	100%	2.811.621	16%	2.918.133	4%	3.593.996	23%	2.936.136
Rata-Rata	9.635.213	100%	12.285.228	28%	13.798.054	12%	14.942.094	8%	12.665.139

Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (Data diolah kembali, 2016)

Dari Tabel *Total Asset* dapat diketahui bahwa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2012-2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun *total asset* pada tahun 2012 dan tahun 2013 masih dibawah rata-rata perusahaan. Nilai rata-rata perusahaan sebesar Rp 12.665.139. Sementara pada

tahun 2012 nilai rata-rata perusahaan sebesar Rp 9.635.213 dan pada tahun 2013 nilai rata-rata perusahaan sebesar Rp 12.285.228. Dapat dilihat dari *total asset* bahwa pada tahun 2012 ke tahun 2013 *total asset* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 28% dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 12%. Selanjutnya pada tahun 2014 ke tahun 2015 total asset perusahaan mengalami kenaikan sebesar 8%.

Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa penjualan perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga *total asset* terus mengalami kenaikan. Semakin besar penjualan yang diwujudkan perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan untuk memperoleh *profitabilitas* dari kegiatan operasional perusahaan tersebut.

**Tabel 1.2. Jumlah Saham
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2012-2015
(Dalam Jutaan Lembar Saham)**

Kode Perusahaan	Tahun								Rata-Rata
	2012	%	2013	%	2014	%	2015	%	
AISA	2.926	100%	2.926	0%	3.219	10%	3.219	0%	3.072
ALTO	1.400	100%	2.184	56%	2.667	22%	2.230	-16%	2.120
CEKA	298	100%	298	0%	298	0%	595	99%	372
DLTA	16.013	100%	16.013	0%	16.013	0%	800	-95%	9.709
ICBP	5.831	100%	5.831	0%	5.831	0%	5.831	0%	5.813
INDF	8.780	100%	8.780	0%	8.780	0%	8.780	0%	8.780
MYOR	894	100%	894	0%	894	0%	894	0%	894
PSDN	1.440	100%	1.440	0%	1.440	0%	1.440	0%	1.440
ROTI	294	100%	1.480	390%	1.480	0%	1.480	0%	1.480
ULTJ	2.888	100%	2.888	0%	2.888	0%	2.888	0%	2.888
Rata-Rata	4.076	100%	4.076	0%	4.351	7%	2.816	-35%	3.657

Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (Data diolah kembali, 2016)

Dari tabel jumlah saham dapat diketahui bahwa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

2012-2015 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada tabel Jumlah Saham yang beredar bahwa pada tahun 2012 ke tahun 2013 tidak mengalami peningkatan sama sekali. Dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 jumlah saham yang beredar mengalami peningkatan sebesar 7%. Selanjutnya pada tahun 2014 ke tahun 2015 jumlah saham yang beredar mengalami penurunan sebesar 35%.

Penurunan jumlah saham yang beredar akan menyebabkan penurunan jumlah saham oleh pihak luar perusahaan. Adapun dampak atau akibat dari penurunan Jumlah Saham yang beredar adalah mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sebaiknya investor melakukan investasi dalam bentuk saham di perusahaan yang Jumlah Sahamnya di atas rata-rata dan terus meningkat setiap tahunnya.

**Tabel 1.3. Laba Bersih
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2012-2015
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Tahun								Rata-Rata
	2012	%	2013	%	2014	%	2015	%	
AISA	235.664	100%	346.728	47%	377.911	9%	373.750	-1%	333.513
ALTO	16.306	100%	12.059	-26%	9.840	-18%	24.345	147%	15.638
CEKA	58.344	100%	65.069	12%	41.001	-40%	106.549	156%	67.741
DLTA	213.421	100%	270.498	27%	288.499	7%	192.045	-33%	241.116
ICPB	2.282.371	100%	2.235.040	-2%	2.923.148	31%	2.574.172	-12%	2.503.683
INDF	4.779.446	100%	3.416.635	-29%	5.229.489	53%	3.709.501	-29%	4.283.768
MYOR	744.428	100%	1.013.558	36%	409.618	-60%	1.250.233	205%	854.459
PSDN	25.623	100%	21.322	-17%	-27.666	-230%	-42.620	-254%	-5.835
ROTI	149.149	100%	158.015	6%	188.648	19%	270.539	43%	191.588
ULTJ	353.432	100%	325.127	-8%	283.061	-13%	523.100	85%	371.180
Rata-Rata	885.818	100%	786.405	-11%	972.355	24%	898.161	-8%	855.685

Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (Data diolah kembali, 2016)

Dari data tabel Laba Bersih di atas dapat diketahui bahwa Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2012-2015 mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata laba bersih perusahaan sebesar Rp 855.685. Sementara pada tahun 2013 nilai rata-rata laba bersih perusahaan masih dibawah rata-rata. Dapat dilihat pada tabel laba bersih bahwa pada tahun 2012 ke tahun 2013 laba bersih perusahaan mengalami penurunan sebesar 11% dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 24%. Selanjutnya pada tahun 2014 ke tahun 2015 laba bersih perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 8%.

Dengan perolehan laba yang menurun dikhawatirkan kinerja perusahaan akan memburuk dan akan mengalami kebangkrutan atau kurangnya laba akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, apabila perusahaan tidak memperoleh laba yang besar akan memperkecil peluang untuk mendapatkan investor dan bahkan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh pendapatan akan tertunda. Dilain pihak laba yang kecil akan mengurangi tingkat produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang ada terjadi penurunan laba yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kepemilikan manajerial dan Komite audit perusahaan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja yang dilakukan oleh manajer dan komite audit maka kinerja perusahaan akan meningkat. Dari data yang diperoleh perusahaan AISA mempunyai 5 Komisaris Independen, 3 Dewan Direksi, dan 4 Komite Audit Perusahaan. Perusahaan ALTO mempunyai 3 Komisaris Independen, 3 Dewan Direksi, dan 3 Komite Audit Perusahaan. Perusahaan CEKA mempunyai 3 Komisaris Independen, 4 Dewan Direksi, dan 3 Komite Audit Perusahaan. Perusahaan DLTA mempunyai 5 Komisaris

Independen, 5 Dewan Direksi, dan 3 Komite Audit Perusahaan. Perusahaan ICBP mempunyai 6 Komisaris Independen, 9 Dewan Direksi, dan 3 Komite Audit Perusahaan. Perusahaan INDF mempunyai 8 Komisaris Independen, 10 Dewan Direksi, dan 3 Komite Audit Perusahaan. Perusahaan MYOR mempunyai 5 Komisaris Independen, 5 Dewan Direksi, dan 3 Komite Audit Perusahaan. Perusahaan PSDN mempunyai 6 Komisaris Independen, 6 Dewan Direksi, dan 3 Komite Audit Perusahaan. Perusahaan ROTI mempunyai 3 Komisaris Independen, 6 Dewan Direksi, dan 3 Komite Audit Perusahaan. Dan Perusahaan ULTI mempunyai 3 Komisaris Independen, 3 Dewan Direksi, dan 3 Komite Audit Perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan (KAP) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi yaitu :

1. Meningkatnya total asset Perusahaan tidak diiringi dengan peningkatan laba bersih perusahaan, ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola total assetnya.
2. Terjadinya kenaikan dan penurunan pada laba bersih perusahaan, ini menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang baik dalam mengelola penjualan perusahaan.

3. Terjadinya penurunan dan kenaikan pada jumlah saham yang beredar, yang mengindikasikan adanya penurunan jumlah pemegang saham oleh manajer perusahaan dan pihak lain diluar perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi dengan membahas tentang Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan (KAP) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

2. Rumusan Masalah

Atas uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?
- b. Apakah ada pengaruh Komite Audit Perusahaan (KAP) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?
- c. Apakah ada pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan secara bersama-sama terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Komite Audit Perusahaan (KAP) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan (KAP) secara bersama-sama terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan suatu masalah, sehingga manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak yaitu :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan mengenai teori dalam praktek yang sebenarnya khususnya mengenai kepemilikan saham perusahaan dan kinerja perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini ditujukan kepada perusahaan sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk mengetahui masalah Jumlah saham yang dimiliki perusahaan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai Kepemilikan saham perusahaan dan Kinerja Perusahaan sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai rujukan pengembangan ilmu akuntansi maupun keuangan mengenai kajian Kinerja Perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Teori Keagenan

Teori keagenan sudah mulai berkembang berawal dari adanya penelitian oleh Jansen dan Mackling (1976) dalam Sugiarto (2009:53) berpendapat bahwa perusahaan merupakan rekaan legal yang berperan sebagai suatu hubungan kontrak antara individu-individu. Mereka mengidentifikasi hubungan keagenan sebagai suatu mekanisme kontrak antara penyedia modal (*the principals*) dan para agen. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan disebut *principal*. Maksimalisasi *Principal* akan diserahkan kepada pihak-pihak yang dianggap profesional untuk mengelola perusahaan. Pihak profesional tersebut dalam perusahaan disebut sebagai manajemen, yang dalam teori keagenan disebut sebagai agent.

Untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh *principal*, maka *agent* akan mempunyai kecenderungan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dengan biaya yang kecil, karena manajemen tidak menyukai adanya resiko. Menurut Jansen dan Meckling (1976) *agency conflict* akan terjadi jika proporsi kepemilikan manajemen atas saham perusahaan kurang dari 100%. Kondisi ini akan menimbulkan kecenderungan manajemen untuk bertindak mementingkan diri sendiri dan tidak berdasarkan maksimalisasi kemakmuran *principal* lagi.

Menurut (Wahidahwati, 2001 dalam Sari, 2015), konflik keagenan dapat dikurangi melalui beberapa alternatif, yaitu :

- a. Meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen.

Dengan kepemilikan manajerial, manajemen akan merasakan langsung dampak dari setiap keputusannya termasuk dalam menentukan kebijakan hutang perusahaan.

- b. Peningkatan kepemilikan institusional sebagai pihak yang memonitor *agent*.

Dengan kepemilikan institusional maka distribusi saham akan lebih menyebar yang nantinya mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga dapat mengurangi biaya keagenan.

- c. Meningkatkan *deviden payout ratio* sehingga akan mengurangi *free cash flow* dan manajemen terpaksa mencari sumber pendanaan dari luar.

Meningkatkan penggunaan hutang dalam pendanaan karena dapat menurunkan *excess cash flow* maka *free cash flow* yang tersedia untuk manajer untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak semestinya menjadi terbatas.

2. Kinerja Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu tolak ukur untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu periode tertentu.

Semakin berkembangnya perekonomian suatu negara seiring dengan semakin ketatnya antar perusahaan yang dapat menyebabkan naik atau turunnya

ekuitas perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mampu menjaga eksistensinya ketika perusahaan tersebut mampu menjaga kinerja perusahaan yang baik dan stabil. Kinerja Perusahaan merupakan Gambaran prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam operasionalnya. Kinerja Perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Husein Umar, 2002).

Menurut Hastuti dan Suhendah (2015) kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimana pun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja Perusahaan adalah nilai tolak ukur untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan operasionalnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut.

b. Manfaat dan Tujuan Kinerja Perusahaan

Menurut Munawir (2010:31) dalam Harahap (2016) Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

- 1) Untuk mengetahui tingkat *likuiditas*, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.

- 2) Untuk mengetahui tingkat *solvabilitas*, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan

Dalam praktiknya, terdaftar berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Mohammad Samsul (2006 : 200-204) dalam Riniati (2015) menyatakan bahwa kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Selain itu, dinyatakan pula bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro ekonomi. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan :

1. Faktor Makro

Faktor Makro ekonomi tidak akan seketika mempengaruhi kinerja perusahaan, tetapi secara perlahan dalam jangka panjang. Faktor-faktor yang termasuk dalam faktor makro yaitu tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu, kurs valuta asing, tingkat suku bunga pinjaman luar negeri, kondisi perekonomian internasional, siklus ekonomi, faham ekonomi dan peredaran uang.

2. Faktor Mikro

Faktor ini mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang berada dalam perusahaan itu sendiri. Faktor tersebut meliputi variabel-variabel yaitu laba bersih per saham, laba usaha per saham, nilai buku per

saham, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas dan cash flow per saham.

Selain itu Menurut Pratiwi Setiowati (2009) dalam Riniati (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1. Risiko

Risiko adalah kemungkinan *realized return* suatu investasi akan berbeda dengan *expected return* investasi tersebut.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan, *value added*, kapitalisasi nilai pasar dan berbagai parameter lain.

3. Tahap-tahap analisis kinerja perusahaan

Analisis yang digunakan analisis kinerja keuangan yaitu penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Analisis digunakan untuk mengukur prestasi yang dimiliki perusahaan.

Menurut Munawir (2007, 64) dalam Noor (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu :

- 1) *Likuiditas*, Yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

- 2) *Solvabilitas*, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjangnya,
- 3) *Rentabilitas* atau *Profitabilitas*, *rentabilitas* atau *provitabilitas* yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) *Stabilitas*, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Dani dan Hasan (2005) dalam Wati (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan antara lain *Good Corporate Governance* (GCG). Karena prinsip-prinsip dasar dari GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baik *Corporate Governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut.

d. Pengukuran Kinerja Perusahaan

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dalam menghitung ROA, maka yang perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut

didasarkan atas laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik dengan diinvestasikan di dalam maupun diluar perusahaan.

Jika perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva yang menurun maka perusahaan akan mendapatkan laba yang kecil pula. Sebaliknya, jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka perusahaan akan mendapatkan peluang yang besar untuk memperoleh laba yang tinggi.

Menurut Syafrida Hani (2015) *Return On Asset* (ROA) dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya. Perubahan ROA menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

3. Kepemilikan Manajerial

a. Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana seorang manajer memiliki saham pada perusahaan tersebut (Sari, 2015). Kepemilikan manajerial menunjukkan peran ganda seorang manajer. Adanya peran ganda tersebut, maka manajer akan mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan tidak menginginkan

perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan mengalami kebangkrutan yang berdampak hilangnya insentif dan *return* serta investasinya.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sutojo dan Soebianto, 2007 dalam Sabrinna, 2010). Menurut Muid (2009:96) Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen yang secara aktif ikut mengambil keputusan perusahaan.

Gunarsih (2004) dalam Sabrinna (2010) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan salah satu mekanisme yang dapat dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Meningkatkan kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan. Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Berdasarkan uraian diatas, Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menekan masalah keagenan, dan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggungjawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat laba.

b. Manfaat dan Tujuan Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Keberadaan kepemilikan manajerial sendiri memiliki manfaat sebagai berikut :

- 1) Kepemilikan manajerial membantu para manajemen untuk mengatur perusahaan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemilik perusahaan.
- 2) Kepemilikan manajerial membantu para manajer mengambil keputusan yang benar untuk memberikan keuntungan yang lebih bagi pihak pemilik perusahaan.

Gunarsih (2004) dalam Sabrinna (2010) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan salah satu mekanisme yang dapat dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

c. Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan tersebut.

Menurut Haruman (2008) rumus untuk menghitung Kepemilikan Manajerial adalah :

$$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, dan manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

4. Komite Audit Perusahaan (KAP)

a. Pengertian Komite Audit Perusahaan

Komite Audit Perusahaan dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu mereka dalam mengawasi Direksi dan Tim Manajemen, serta memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Komite Audit menurut Hiro Tugiman (1995:8) merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Menurut Ikatan Komite Audit yang dikutip oleh Riniati (2015), Komite Audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atau proses laporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Komite Audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk melaksanakan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas (Sulistyanto, 2008:141). Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi. Sehingga manajemen dapat menerbitkan laporan keuangan dengan kualitas laba yang dapat diandalkan.

Komite Audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen (FCGI, 2002).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Komite Audit merupakan suatu kelompok yang dibentuk dari dewan komisaris dan diangkat secara khusus untuk menjalankan pengawasan internal perusahaan.

Menurut *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dan YPPMI Institut, yang dikutip oleh Riniati (2015) Komite Audit pada umumnya mempunyai pada tiga bidang yaitu :

a. Laporan Keangan (*Financial Reporting*)

Komite Audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan hasil usaha, rencana dan komitmen perusahaan jangka panjang.

b. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Komite Audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku dan etika, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

c. Pengawasan Perusahaan (*Corporate Control*)

Komite Audit bertanggung jawab untuk pengawasan perusahaan termasuk didalamnya hal-hal yang berpotensi mengandung resiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan auditor internal.

b. Manfaat dan Tujuan Komite Audit Perusahaan

Menurut Kepmen Nomor 117 Tahun 2002, tujuan dibentuknya Komite Audit adalah membantu Komisaris atau Dewan Pengawas dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam surat edarannya (2003) mengatakan bahwa tujuan Komite Audit adalah membantu Dewan komisaris untuk :

1. Meningkatkan kualitas laporan keuangan.
2. Menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan.
3. Meningkatkan efektifitas fungsi audit internal maupun eksternal audit.
4. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Beberapa rujukan perusahaan Amerika yang mengacu pada *Securities and Exchange Commission* (SEC), pada umumnya mencantumkan dalam charter Komite Auditnya bahwa tujuan Komite Auditnya adalah membantu Dewan Komisaris untuk mengawasi :

1. Integrasi dari laporan keuangan perusahaan.
2. Kualifikasi dan kemandirian Auditor Independen atau Auditor Eksternal.
3. Kinerja dari Auditor Internal perusahaan dan Auditor Eksternal.
4. Kepatuhan Perusahaan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Komite Audit Perusahaan

Komite Audit merupakan kelompok yang akan memastikan sistem pengawasan keuangan perusahaan berjalan dengan baik. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi Komite audit, yaitu :

1) Jumlah komite Audit yang berasal dari luar perusahaan

Semakin besar jumlah Komite audit yang ada diluar perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengawasan yang dapat dilakukan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2) Jumlah keseluruhan Komite Audit

Banyak tidaknya jumlah keseluruhan Komite audit akan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah komite. Akan tetapi jumlah yang begitu banyak juga akan mengakibatkan keputusan yang tidak seragam antar anggota komite.

d. Pengukuran Komite Audit Perusahaan

Komite Audit merupakan suatu kelompok yang dibentuk dari dewan komisaris dan diangkat secara khusus untuk menjalankan pengawasan internal perusahaan.

Menurut Surya dan Yustiavanda (2008:145) Komite Audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Dari Luar}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Komite Audit}}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut *agency theory*, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan disebabkan prinsipal dan agen mempunyai kepentingan sendiri-sendiri yang bertentangan karena agen dan prinsipal berusaha memaksimalkan utilitasnya masing-masing.

Salah Satu cara untuk mengurangi konflik antara prinsipal dan agen dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Kepemilikan Manajerial akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Listyani, 2003).

Menurut Faisal (2005) dalam Putra (2013), besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan *stakeholders*. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan. Penelitian ini di dukung oleh penelitian Karim (2013) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Nurcahyo (2014) juga menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan juga akan semakin baik sehingga dapat mengurangi konflik

antara prinsipal dan agen. Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

2. Pengaruh Komite Audit Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Komite Audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *Corporate Governance* di perusahaan-perusahaan. Dengan demikian, adanya Komite Audit maka Kinerja Perusahaan akan semakin terkontrol dan terkendali dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Riniati (2015), yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Dan penelitian Ekowati Dyah Lestari (2011) juga menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

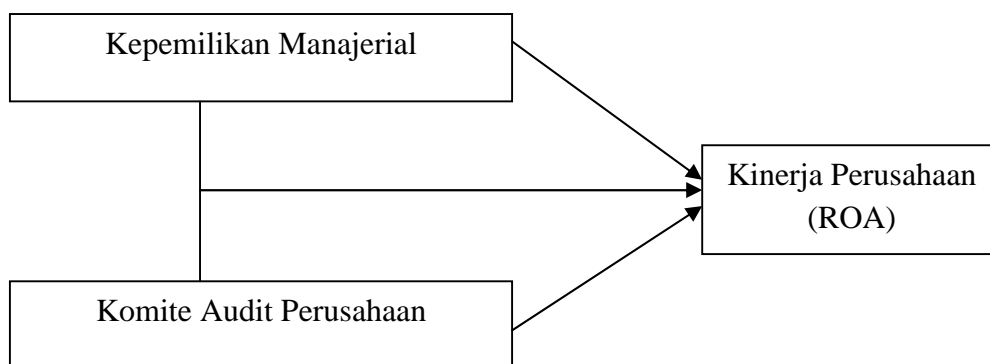
3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Secara fundamental tata kelola perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial dan Komite Audit Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena semakin tinggi nilai kepemilikan manajerial maka kinerja perusahaan pun akan ikut

meningkat sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya pada perusahaan tersebut. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajer maka akan semakin menurunkan konflik keagenan. Dan dengan adanya Komite Audit Perusahaan maka Kinerja Perusahaan akan terkontrol dan terkendali.

Kinerja Perusahaan merupakan nilai tolak ukur untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan operasionalnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka investor juga akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan Identifikasi rumusan masalah dan landasan teori serta dukungan penelitian terdahulu yang telah diteliti maka dapat disusun hipotesa sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
2. Ada pengaruh Komite Audit Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
3. Ada Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan (KAP) secara bersama-sama terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian asosiatif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:89) “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh “Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan (KAP) terhadap Kinerja Perusahaan”. Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan *instrument formal*, standar, dan bersifat mengukur.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nantinya.

Definisi perasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat Y (Dependent Variable)

Variabel terikat (Y) Menurut Sugiyono (2006:3) adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan dari masing-masing Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja Perusahaan adalah nilai tolak ukur untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan operasionalnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut.

Menurut Syafrida Hani (2015) *Return On Asset* (ROA) dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas Menurut Sugiyono (2006:3) adalah “ variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel bebas”. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Defenisi Operasional Variabel X₁ (Kepemilikan Manajerial)

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen dibagi dengan jumlah saham beredar.

Kepemilikan Manajerial diukur dengan MNJR yang di ukur dengan rumusan sebagai berikut (Haruman, 2008):

$$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, dan manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

b. Defenisi Operasional Variabel X₂ (Komite Audit Perusahaan)

Komite Audit Perusahaan merupakan suatu kelompok yang dibentuk dari dewan komisaris dan diangkat secara khusus untuk menjalankan pengawasan internal perusahaan.

Menurut Surya dan Yustiavanda (2008:145) Komite Audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Dari Luar}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Komite Audit}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilakukan oleh penulis dimulai pada bulan November 2016 hingga Maret 2017. Adapun rencana penelitian, mulai dari survey lokasi dan objek penelitian hingga penyelesaian penulisan skripsi sebagai berikut :

TABEL III.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset			■	■																
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
3	Seminar Proposal									■	■										
4	Pengumpulan Data											■	■								
5	Pengolahan Data dan Analisis Data													■	■						
6	Penyusunan Skripsi															■	■				
7	Sidang Skripsi																	■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dari penelitian ini adalah semua Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015. Dari data tersebut terdapat 10 Perusahaan yaitu sebagai berikut :

Tabel III.2
Populasi Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Emiten
1	PT.Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT.Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	PT.Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
4	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	PT.Mayor Indah Tbk	MYOR
8	PT.Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
9	PT.Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
10	PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sugiyono (2010:124) mengatakan bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas / independen yaitu Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan berpengaruh terhadap variabel terikat / dependen yaitu Kinerja Perusahaan baik secara parsial maupun simultan.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi berganda dapat dijadikan sebagai alat rekomendasi untuk pengetahuan atau tujuan pemecahan masalah praktis. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan (Azuar, 2014) yaitu jika *profitabilitas* lebih besar dari

0,05 maka H_0 diterima yang berarti variabel berdistribusi normal dan jika profitabilitas kurang dari 0,05 H_0 ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal.

b. Heterokedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik ini adalah adanya Heterokedastisitas, artinya varian variabel dalam model berbeda. Konsekuensi adanya Heterokedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya dalam arti tidak biasa. Bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Hal ini disebabkan oleh varian yang tidak efisien. Untuk mendeteksi ada tidaknya *Heterokedastisitas* dapat dilakukan dengan Uji *Scatterplot*.

c. Multikolinier

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadi multikol diantara variabel independen yang ada dalam satu model dalam bentuk model regresi linier berganda hendaknya dihindari terjadinya Multikolinier. Multikolinier berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat maka terjadi Multikolinier. Konsekuensi terjadinya Multikolinier adalah koefisien korelasi variabel tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Salah satu cara untuk mendeteksi koliniritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawan *Variance Factor* (VIF). Model regresi bebas dari multikol apabila nilai *variance* dan VIF di sekitar nilai 1.

d. Auto Korelasi

Auto Korelasi digunakan untuk mengetahui apakah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*) atau ruang data (*data cross section*). Beberapa faktor yang menyebabkan adalah tidak dimasukkannya variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam pembuatan model hanya memasukkan 2 variabel bebas. Untuk mendiagnosis adanya auto korelasi dalam satu model regresi dilakukan melalui pengujian *Durbin-Waston* (Uji DW).

Untuk mendiagnosis adanya auto korelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap Uji DW dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel III.3
Uji Durbin – Waston

DW	Kesimpulan
< 1, 10	Ada autokorelasi
1, 10 dan 1, 54	Tanpa kesimpulan
1, 55 dan 2, 46	Tidak ada autokorelasi
2, 46 dan 2, 90	Tanpa kesimpulan
> 2, 91	Ada autokorelasi

2. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 \chi_1 + \beta_2 \chi_2 + \beta_3 \chi_3 \dots + \varepsilon$$

(Sugiyono, 2012)

Dimana :

Y = Variabel dependen yang diprediksikan (Kinerja Perusahaan)

α = Konstanta persamaan regresi

β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga b bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan.

X_1 = Variabel Independen (Kepemilikan Manajerial)

X_2 = Variabel Independen (Komite Audit Perusahaan)

ε = Standar error

Model regresi merupakan model regresi yang menggunakan estimator linear tidak biasa yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimate / BLUE*). Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Software SPSS Versi 22 For Windows*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Keterandalan regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai t statistik tabel digunakan tingkat tabel

signifikansi 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 diterima

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

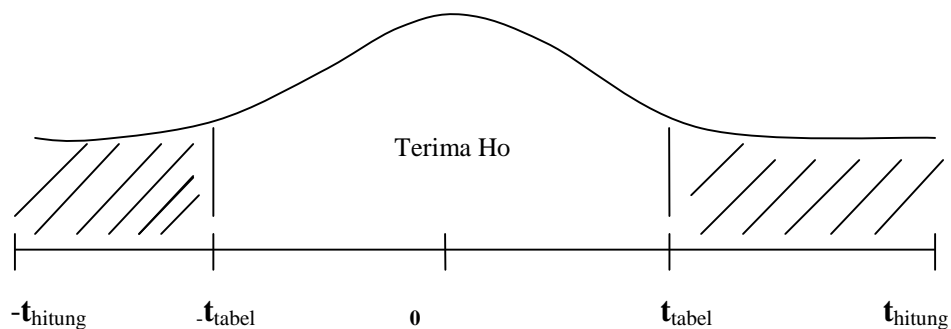
Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian adalah :



Gambar III.1. Kriteria Pengujian Hipotesis

Adapun Hipotesisnya adalah :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 \leq 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_0 : \beta_1, \beta_2 > 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

b. Uji Simultan (Uji F- statistik)

Uji F- statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk membuktikan nilai F-tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$), maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$), maka H_0 diterima

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2012)

Dimana :

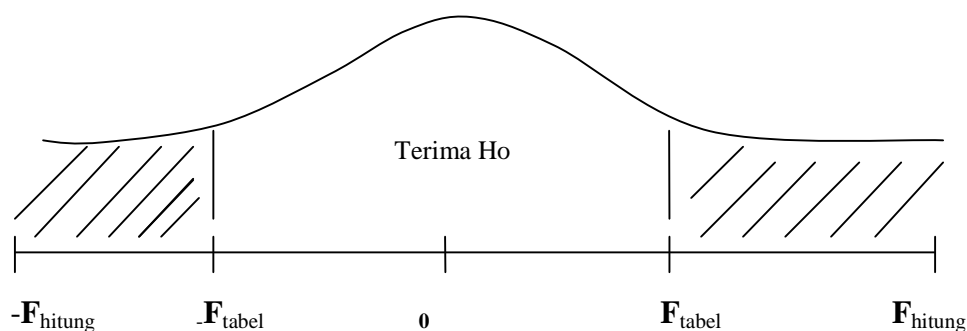
F_h = Nilai f hitung

R^2 = Koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Bentuk Pengujiannya adalah :



Gambar III.2. Kriteria Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesisnya adalah :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 \leq 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) yaitu Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan terhadap variabel terikat (Y) yaitu Kinerja Perusahaan. Artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Kinerja Perusahaan).

$H_a : \beta_1, \beta_2 > 0$ Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan) terhadap variabel terikat (Kinerja Perusahaan). Artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Kinerja Perusahaan).

4. Koefisien Determinasi

Koefisien terminasi R-Square digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam

penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Sedangkan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Dimana :

- D = Koefisien determinasi
- R = Nilai Korelasi Berganda
- 100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Kinerja Perusahaan

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan yang dihitung dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Kinerja Perusahaan merupakan nilai tolak ukur untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan operasionalnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Kinerja Perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dengan mengetahui rasio *Return On Asset* (ROA), akan dapat diketahui apakah Perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan.

Rasio *Return On Asset* (ROA) juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Dengan demikian *Return On Asset* (ROA) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan dengan jumlah investasi perusahaan, Karena semakin tinggi profitabilitas yang didapat perusahaan maka akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah data perhitungan *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 :

**Tabel IV.1. Return On Asset (ROA)
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2012-2015**

Nama Perusahaan	Return On Asset				Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	
AISA	6,55	6,91	5,13	4,12	5,68
ALTO	1,83	0,80	0,80	2,06	1,37
CEKA	5,68	6,08	3,19	7,17	5,53
DLTA	28,64	30,99	28,92	18,50	26,76
ICBP	12,81	10,51	11,68	9,69	11,17
INDF	8,05	4,38	6,08	4,04	5,64
MYOR	17,30	10,44	3,98	11,02	10,69
PSDN	3,75	3,13	(4,44)	(6,78)	(-1,09)
ROTI	12,38	8,67	8,80	9,99	9,96
ULTI	14,60	11,56	9,70	14,78	12,66
Rata-Rata	11,16	9,35	7,38	7,46	8,84

Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (Data diolah kembali, 2017)

Dari tabel diatas terlihat bahwa *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 mengalami fluktuasi. Namun *Return On Asset* perusahaan pada tahun 2014 dan tahun 2015 masih dibawah rata-rata perusahaan. Pada tahun 2012 rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan sebesar 11,16 % dan di tahun 2013 menurun sebesar 9,35 %. Selanjutnya pada tahun 2014 rata-rata *return on asset* perusahaan mengalami penurunan sebesar 7,38 % dan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 7,46%.

b. Kepemilikan Manajerial

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Jumlah Saham Direksi, Komisaris, dan Manajer dibagi dengan Jumlah Saham yang beredar. Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham biasa yang

dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen dibagi dengan jumlah saham beredar.

Kepemilikan Manajerial berperan sangat penting dalam perusahaan karena dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menekan masalah keagenan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggungjawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham.

Berikut ini adalah data perhitungan Kepemilikan Manajerial Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

**Tabel IV.2. Kepemilikan Manajerial
Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2011-2015**

Nama Perusahaan	Kepemilikan Manajerial				Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	
AISA	16	16	15	15	16
ALTO	3,5	2,24	1,83	2,20	2,44
CEKA	0,67	0,67	0,67	0,34	0,59
DLTA	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
ICBP	99	99	99	99	25
INDF	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
MYOR	32,89	32,89	32,89	32,89	32,89
PSDN	1,60	1,60	1,60	1,60	1,60
ROTI	1.621	242	242	242	587
ULTJ	6,54	6,54	6,54	6,54	6,54
Rata-Rata	178,12	40,09	39,96	39,96	67,21

Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (Data diolah kembali, 2017)

Dari tabel diatas terlihat bahwa Kepemilikan Saham Manajerial pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 mengalami penurunan setiap tahunnya. Kepemilikan Manajerial masih dibawah rata-rata kecuali pada tahun 2012. Pada tahun 2012 Kepemilikan Manajerial sebesar 178,12 dan pada tahun 2013 menurun sebesar 40,09.

Selanjutnya pada tahun 2014 kepemilikan manajerial mengalami penurunan lagi sebesar 39,96 dan pada tahun 2015 kepemilikan manajerial tidak mengalami kenaikan sama sekali.

c. Komite Audit Perusahaan (KAP)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komite Audit Perusahaan (KAP). Komite Audit Perusahaan merupakan suatu kelompok yang dibentuk dari dewan komisaris dan diangkat secara khusus untuk menjalankan pengawasan internal perusahaan.

Komite Audit dalam penelitian ini diukur menggunakan Jumlah anggota komite audit dari luar perusahaan dibagi dengan Jumlah seluruh anggota komite audit. Semakin besar jumlah Komite audit yang ada diluar perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengawasan yang dapat dilakukan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berikut ini adalah data perhitungan Komite Audit Perusahaan (KAP) Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

**Tabel IV.3. Komite Audit Perusahaan
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2012-2015**

Nama Perusahaan	Komite Audit Perusahaan (KAP)				Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	
AISA	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
ALTO	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
CEKA	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6
DLTA	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7
ICPB	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3
INDF	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7
MYOR	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7
PSDN	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7
ROTI	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7
ULTI	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7
Rata-Rata	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6

Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (Data diolah kembali, 2017)

Dari tabel diatas terlihat bahwa Komite Audit Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 memiliki rata-rata ukuran komite audit sebesar 0.6 pada perusahaan tersebut. Dapat dilihat pada tabel bahwa rata-rata ukuran komite audit perusahaan dari tahun 2012-2015 sebesar 0,6.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Kriteria untuk menentukan normal tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai profitabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai kolmogrov Smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha$ 0,05).

Hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS version 22.00, adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4. Pengujian Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		ROA	MNJR	KAP
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8,8373	11,0418	10,8595
	Std. Deviation	7,92797	8,28941	6,43142
Most Extreme Differences	Absolute	,135	,126	,121
	Positive	,135	,126	,121
	Negative	-,105	-,104	-,056
Test Statistic		,135	,126	,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064 ^c	,110 ^c	,143 ^c

a. Test distribution is Normal.

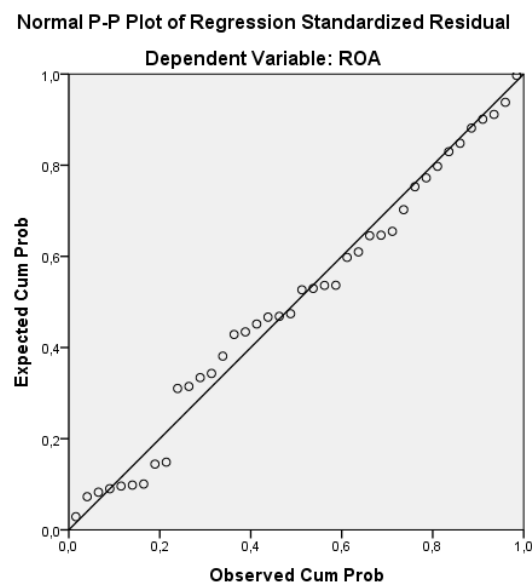
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil SPSS 22 (2017)

Berdasarkan hasil Uji Normalitas data dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov dan dengan melihat Uji grafik, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,121 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,064. Jika signifikansi nilai Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data

tersebut normal. Hal ini juga didukung dengan grafik dimana data mengikuti garis diagonal. Grafik Uji Normalitas dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar IV.1. Pengujian Normalitas Data

Sumber : Hasil SPSS 22 (2017)

b. Uji Multikolinieritas

Ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Infactor Factor*) dan nilai toleransi (*Tolerance*). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai *standard error* menjadi tingkat terhingga. Uji multikolinieritas mempunyai beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $FIV > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $FIV < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas

Hasil dari pengolahan data multikolinieritas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS version 22 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5. Pengujian Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a											
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	95,0% Confidence		Correlations			Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients			Interval for B		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	Lower Bound	Upper Bound							
1	(Constant)	2,577	2,721		,947	,350	-2,936	8,091					
	MNJR	,570	,129	,596	4,421	,000	,309	,831	,596	,588	,583	,958	1,044
	KAP	-,003	,166	-,003	-,019	,985	-,340	,334	-,125	-,003	-,002	,958	1,044

a. Dependent Variable: ROA

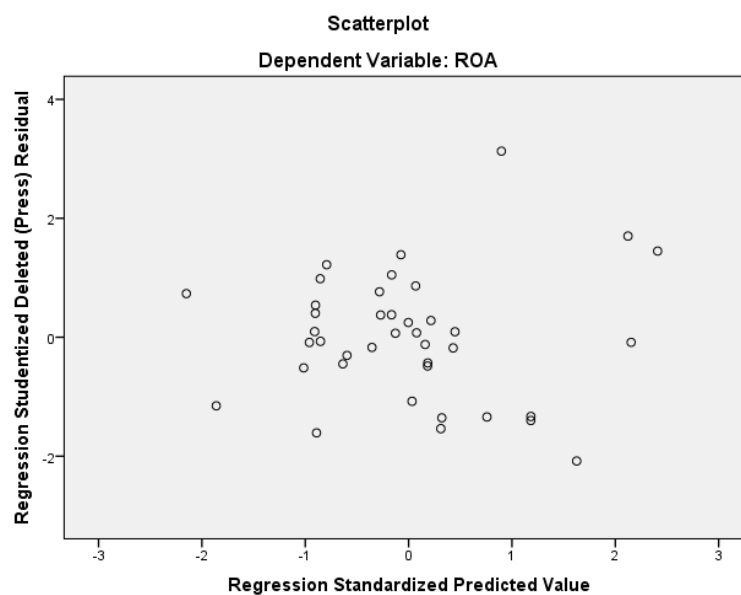
Sumber : Hasil SPSS 22 (2017)

Berdasarkan tabel Uji multikolinieritas diatas nilai VIF dan *Tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini nilai FIV lebih kecil dari 5 dan Tolerance tidak lebih dari 10 yang berarti bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika Varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS *version* 22, adalah sebagai berikut :



Gambar IV.2. Pengujian Heterokedastisitas

Sumber : Hasil SPSS 22 (2017)

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya korelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap Uji DW dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel IV.6 Uji Durbin-Watson

DW	Kesimpulan
< 1, 10	Ada autokorelasi
1, 10 dan 1, 54	Tanpa kesimpulan
1, 55 dan 2, 46	Tidak ada autokorelasi
2, 46 dan 2, 90	Tanpa kesimpulan
> 2, 91	Ada autokorelasi

Hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS *version*

22 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.7. Pengujian Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,597 ^a	,356	,321	6,53279	,356	10,219	2	37	,000	1,613

a. Predictors: (Constant), KAP, MNJR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 22 (2017)

Dari nilai diatas, terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,613. Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi.

3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat sejauh mana kekuatan Y sebagai pengaruh X. Karena ada 1 variabel terikat dan 2 variabel bebas, model regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \chi_1 + \beta_2 \chi_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan (ROA)

X₁ = Kepemilikan Manajerial

X₂ = Komite Audit Perusahaan (KAP)

α = Konstanta

β₁, β₂ = Koefisien Regresi

e = Konstanta

Hasil Pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS *version* 22 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.8 Pengujian Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,577	2,721		,947	,350
	MNJR	,570	,129	,596	4,421	,000
	KAP	-,003	,166	-,003	-,019	,985

a. Dependent Variable: ROA

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 22 (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 diatas maka diperoleh persamaan model regresinya sebagai berikut :

$$Y = 2.577 + 0,570 X_1 - 0,003 X_2$$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 2.557 menyatakan bahwa jika nilai Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit diasumsikan tidak ada, maka Kinerja Perusahaan (ROA) yang terjadi adalah sebesar 2.577
- b. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial menyatakan jika Kepemilikan Manajerial ditingkatkan 100% maka Kinerja Perusahaan (ROA) akan meningkat 0,570 %.
- c. Koefisien regresi Komite Audit Perusahaan (KAP) menyatakan bahwa jika Ukuran Komite Audit ditingkatkan 100% maka Kinerja Perusahaan (ROA) akan menurun- 0,003 %.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain Uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menentukan nilai t statistik tabel digunakan tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-1)$ dimana n adalah jumlah data yang dimengerti, kriteria Uji yang digunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dimana :

- t = Nilai t hitung
 r = Koefisien korelasi
 n = Banyaknya pasangan rank

Adapun Hipotesisnya adalah :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 \leq 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh parsial dari seluruh variabel bebas (X) atau Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan terhadap variabel terikat (Y) atau Kinerja Perusahaan.

$H_0 : \beta_1, \beta_2 > 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) atau Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan terhadap variabel terikat (Y) Kinerja Perusahaan.

Untuk penyederhanaan statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for Windows* versi 22 maka dapat diperoleh Uji t sebagai berikut :

Tabel IV.9. Pengujian Hipotesis secara Parsial

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,577	2,721		,947	,350
	MNJR	,570	,129	,596	4,421	,000
	KAP	-,003	,166	-,003	-,019	,985

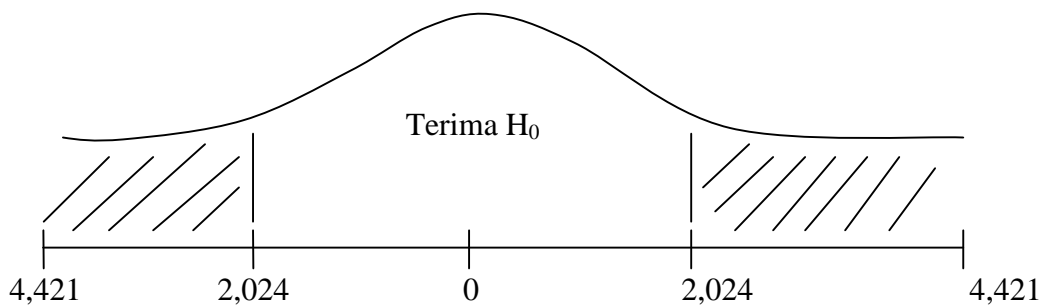
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 22 (2017)

Untuk kriteria t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah (0,025). Nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ yang berarti nilai t_{tabel} adalah 2,024. Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Kinerja Perusahaan (ROA). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024. Untuk itu $t_{\text{hitung}} = 4,421$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,024$

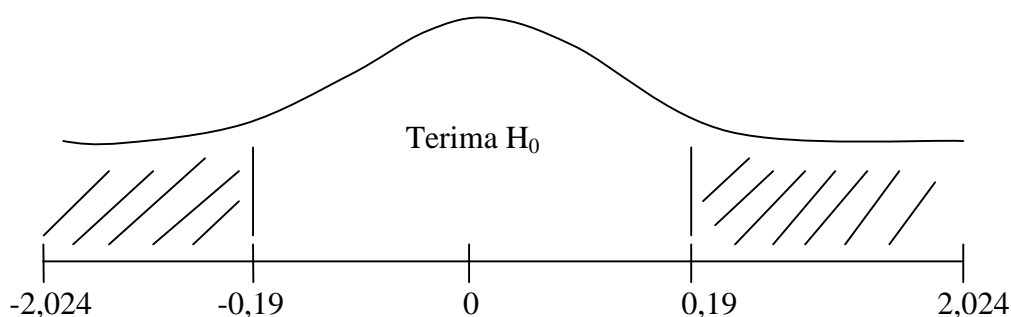


Gambar IV.3. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t Variabel X_1 terhadap Y

Untuk nilai Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,421 ($t_{\text{hitung}} 4,421 > t_{\text{tabel}} 2,024$) dan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

2) Pengaruh Komite Audit Perusahaan (KAP) terhadap Kinerja Perusahaan

Uji t digunakan untuk memenuhi apakah Komite Audit Perusahaan berpengaruh secara parsial dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Kinerja Perusahaan (ROA). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024. Untuk itu $t_{hitung} = -0,19$ dan $t_{tabel} = 2,024$



Gambar IV.4. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t Variabel X₂ terhadap Y

Untuk itu Komite Audit Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan, hasil penelitian terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,19 ($t_{hitung} -0,19 < t_{tabel} 2,024$) dan nilai signifikansi sebesar 0,985 ($0,985 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Komite Audit Perusahaan (KAP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

b. Uji Simultan (Uji F Statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis (F_{tabel}) dengan

nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F_{tabel} tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $dF = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah data yang diamati, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$), maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka H_0 diterima

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R = Koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel

N = Jumlah Anggota Sampel

Adapun hipotesisnya adalah :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 \leq 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) atau Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan terhadap variabel terikat (Y) atau Kinerja Perusahaan. Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (X) atau Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) atau Kinerja Perusahaan.

$H_a : \beta_1, \beta_2 > 0$ Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) atau Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan terhadap variabel terikat (Y) Kinerja Perusahaan. Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (X) atau Kinerja

Perusahaan dan Komite Audit Perusahaan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) atau Kinerja Perusahaan.

Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS *version* 22. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel.IV.10. Pengujian Hipotesis secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	872,196	2	436,098	10,219	,000 ^b
	Residual	1579,059	37	42,677		
	Total	2451,256	39			

a. Dependent Variable: ROA

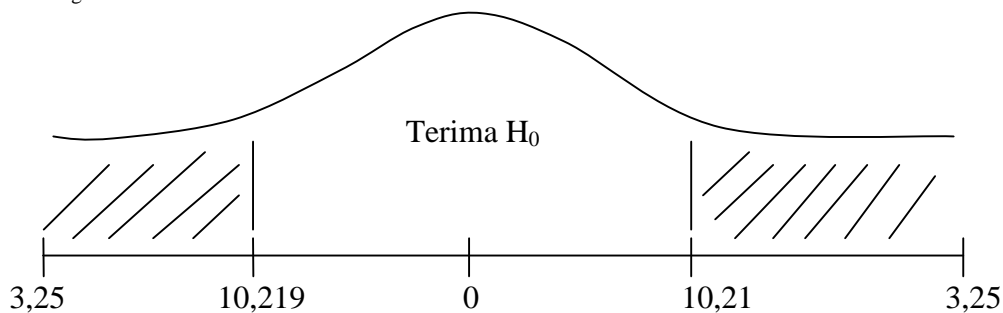
b. Predictors: (Constant), KAP, MNJR

Sumber : Hasil SPSS 22 (2017)

Untuk kriteria Uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} dan F_{tabel} adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 40-2-1 = 37, F_{tabel} = 3,25$$

$$F_{hitung} = 10,219$$



Gambar IV.5. Kriteria pengujian Hipotesis Uji f Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Dari hasil pengolahan diatas terlihat bahwa nilai profitabilitas F_{hitung} adalah sebesar 10,219 ($F_{hitung} 10,219 < F_{tabel} 3,3,25$) dan nilai signifikansinya sebesar 0,00 ($0,00 > 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

5. Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan (Y), yang dinyatakan dengan R² untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh secara simultan Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Sedangkan R² untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase kontribusi

Tabel IV.11. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,597 ^a	,356	,321	6,53279	,356	10,219	2	37	,000	1,613

a. Predictors: (Constant), KAP, MNJR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil SPSS 22 (2017)

Dari hasil pengolahan data di atas, menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,356 hal ini berarti bahwa 35,6% variasi nilai Kinerja Perusahaan dipengaruhi oleh Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan. Sisanya 64,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan penelitian di atas mengenai pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015, hasil pengolahan Uji hipotesis secara parsial terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,421 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,024. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} 4,421 > t_{tabel} 2,024$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) artinya H_0

ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Faisal (2005) menyatakan semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan.

Dari hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Karim (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Saham Perusahaan dan Nurcahyo (2014) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Ikhwanul Arifin (2010) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan.

Dengan demikian, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

2. Pengaruh Komite Audit Perusahaan (KAP) terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan penelitian di atas mengenai pengaruh antara Komite Audit Perusahaan terhadap Kinerja perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di BEI periode 2012-2015, hasil pengolahan Uji hipotesis

secara parsial terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,19$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $2,024$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} -0,19 < t_{tabel} 2,024$) dan nilai signifikansi sebesar $0,985$ ($0,985 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Komite Audit Perusahaan (KAP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Hal ini disebabkan karena masih rendahnya penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan di Indonesia sehingga komite audit tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan belum mampu mengoptimalkan kinerja komite audit. Menurut Rachmawati dan Triatmoko (2007:4) Komite Audit mempunyai peran penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Komite Audit dibentuk dengan tujuan untuk memaksimalkan pengawasan dalam pelaksanaan segala aktivitas yang menyangkut kepentingan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen. Dengan adanya pengawasan manajemen oleh komite audit, maka manajemen tidak akan bisa memanipulasi data keuangan ataupun kinerja perusahaan tersebut.

Dari hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa Komite Audit Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan dan Dul Muid (2009) juga menyatakan komite audit perusahaan tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Sedangkan Penelitian Riniati (2015) menyatakan bahwa Komite Audit Perusahaan (KAP) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Dengan demikian, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial Komite Audit Perusahaan (KAP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan (KAP) Secara Simultan terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015, dari hasil pengolahan di atas terlihat bahwa nilai profitabilitas F_{hitung} adalah sebesar 10,219 ($F_{hitung} 10,219 < F_{tabel} 3,25$) dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat dikatakan Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen dibagi dengan jumlah saham beredar. Menurut Sari

(2015) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana seorang manajer memiliki saham pada perusahaan tersebut.

Komite Audit merupakan suatu kelompok yang dibentuk dari Dewan Komisaris dan diangkat secara khusus untuk menjalankan pengawasan internal perusahaan. Menurut Hiro Tugiman (1995:8) merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan (KAP) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Komite Audit Perusahaan (KAP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja

Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

4. Dari hasil pengolahan data Koefisien Determinasi, menunjukkan bahwa 35,6% variasi nilai Kinerja Perusahaan dipengaruhi oleh Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Perusahaan. Sisanya 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam penelitian ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan harus meningkatkan kepemilikan manajerial perusahaan, supaya kinerja perusahaan terus meningkat. Jika kepemilikan manajerial suatu perusahaan menurun maka kinerja perusahaan juga akan ikut menurun.
2. Komite Audit Perusahaan harus lebih ditingkatkan, karena dengan pengawasan komite audit maka kinerja suatu perusahaan juga akan semakin baik dan manajemen akan lebih berhati-hati dalam menjalankan kinerja perusahaan.
3. Perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan yang cenderung mengalami penurunan, dengan menaikkan rasio profitabilitas perusahaan, meningkatkan penjualan, dan meminimalkan biaya operasional agar penjualan yang diperoleh lebih besar sehingga dapat menaikkan laba bersih.

4. Perusahaan bisa meningkatkan kinerja perusahaan melalui rasio rentabilitas, rasio profitabilitas, dll. Karena kepemilikan manajerial dan komite audit perusahaan hanya memiliki nilai sebesar 29,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriada dan Suardhika (2016). “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis ISSN : 2337-3067.
- Hani, Syafrida (2014). Teknik Analisa Laporan Keuangan. IN MEDIA.
- Harahap, Wika Agustina (2016). “Analisis *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)”. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Haruman, Tendi (2008). “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Nilai Perusahaan”. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Hastuti dan Suhendah (2015). “Pengaruh Struktur Kepemilikan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI 2007-2010”. Jurnal Ekonomi Vol.XX No.2 2015.
- Husein Umar (2002). Teknik Evaluasi Bisnis dan Kinerja Perusahaan secara Komprehensif, Kuantitatif dan Modren, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ikhwanul Arifin (2010). “Hubungan antara Mekanisme Good Corporate Governance dengan Kinerja Saham”. Universitas Diponegoro Semarang.
- Juliandi, Azuar dan Arfan (2013). Metodologi Penelitian Bisnis. UMSU Press.
- Juliandi, Azuar, Irfan dan Safrinal Manurung (2014). Metodologi Penelitian Bisnis. UMSU Press.
- Karim (2013). “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Saham Perusahaan”. Universitas Semarang.
- Listiyani, T. T (2003). “Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Pengaruhnya terhadap Kepemilikan Saham Internasional”. Journal Maxi, 3 98-114.
- Muid, Dul (2009). “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba”. Fokus Ekonomi Universitas Diponegoro Vol. 4 No. 2 Des 2009 : 94-108.
- Noor, Akhmad Syafrudin (2014). “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di BEI”. Vol. 12 No. 1 2014.

- Putra, Surya Andhika (2013). “Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaan”. Universitas Diponegoro Semarang.
- Puspitowati dan Mulya (2014), “Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.3 No.1 2014.
- Riniati, Kuslinah (2015). “Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang terdaftar di BEI 2011-2013)”. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sabrinna, Anindhita Ira (2010). “Pengaruh GCG dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan”. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sari, Fitriana Warap (2015). “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Pemoderasi”. *Jurnal Ilmu & Akuntansi* Vol.4 No.8 2015.
- Sucipto (2003), *Penilaian Kinerja Keuangan*, USU digital library.
- Sugiarto (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiono (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Catatan ke-16)*, Bandung. Alfabeta.
- Sulistyanto. S (2008). *Manajemen Laba : Teori Empiris*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Tugiman, Hiro (1995). *Komite Audit*, PT. Eresco. Bandung
- Wati, Like Monisa (2012). “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI”. *Jurnal Manajemen* Vol. 01 No. 01 Sept 2012.
- Wulandari dan Budiarta (2014). “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan” *Jurnal Akuntansi* ISSN : 2302-8556.